

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) (2013), memperkirakan 1,7 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara, kejadian kanker payudara meningkat lebih dari 20% dan 522.000 kematian pada tahun 2012. Berdasarkan data *Global of Cancer* (Globocan), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2008, kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan. Kasus baru yang berjumlah 1,38 juta dan 458.000 kematian akibat kanker payudara pada perempuan di dunia (WHO, 2013).

Menurut data rawat inap rumah sakit, insidensi kanker tertinggi di Indonesia secara umum adalah kanker payudara sebanyak 8.082 kasus (18,4%), diikuti dengan kanker leher rahim 4.544 kasus (10,3%), kanker hati dan saluran empedu 3.618 kasus (8,2%), leukimia 3.189 kasus (7,3%), Limfoma Non Hodgkin 2.862 kasus (6,5%), kanker bronkhus dan paru 2.537 kasus (5,8%), kanker ovarium 2.314 kasus (4,2%), kanker kolon 1.635 kasus (3,7%) dan kanker kelenjar getah bening 1.022 kasus (2,3%) (Depkes, 2013).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Provinsi DIY adalah yang tertinggi di Indonesia yaitu 4,1 per 1000 penduduk, prevalensi terendah adalah Provinsi Gorontalo 0,2 per 1000 penduduk, dengan angka kejadian lebih tinggi pada perempuan 2,2 per 1000 penduduk, dibandingkan dengan laki-laki 0,6 per 1000 penduduk (Depkes, 2013). Angka kejadian kanker payudara Di Yogyakarta tahun 2011 terdapat 71 kasus rawat jalan puskesmas, 120 kasus rawat inap RS dan 111 kasus rawat jalan RS (Dinkes DIY, 2011).

Dari penelitian sebelumnya Aidasari (2010), menunjukkan bahwa dari 120 responden didapatkan tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI yaitu 20 responden (10,83%) baik, 24 responden (17,5%) cukup dan 76 responden (71,6%) kurang. Dan hasil penelitian Kusuma (2010), diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI dari 120 responden diperoleh 27 responden (22,5%)

kategori baik, 71 responden (59,2%) kategori cukup dan 22 responden (18,3%) untuk kategori kurang.

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Penderita keganasan payudara sebagian besar datang saat stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat tepat (Manuaba, 2009).

Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa ditangani sejak dini, karena jika sudah terdeteksi sejak dini penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas (Diananda, 2009).

Usia termuda terkena kanker payudara adalah di atas 25 tahun dan peningkatan prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini sangat diperlukan (Dyayadi, 2009).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dilakukan dengan cara pencegahan primer, merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan karena dilakukan pada orang yang sehat melalui upaya untuk menghindarkan diri dari keterpaparan pada berbagai risiko. Pencegahan primer dapat berupa deteksi dini, Periksa Payudara Sendiri (SADARI) serta melaksanakan pola hidup sehat untuk mencegah kanker payudara. Sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien (Mulyani, 2013).

SADARI optimum dilakukan pada saat 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan (Mulyani, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2013 Di SMA Negeri 1 Turi Sleman kelas X dengan jumlah siswi putri 57 dengan metode wawancara terhadap 10 siswi didapatkan data 4 siswi

sudah mengetahui tentang SADARI dan 6 siswi belum mengetahui tentang SADARI dari beberapa siswi yang sudah mengetahui tentang SADARI mereka sudah mencontohkan cara melakukan SADARI, namun mereka mengaku tidak rutin dalam melakukan SADARI setiap bulannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin meneliti “Bagaimana tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI Di SMA Negeri 1 Turi Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman,

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang pengertian SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang tujuan SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang waktu SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara pemeriksaan SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara merawat payudara di SMA Negeri 1 Turi Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diperoleh di tempat serta untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- a) Mengetahui seberapa besar pengetahuan siswi kelas X terhadap SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman.
- b) Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengetahuan nyata dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Institusi

a) Bagi SMA Negeri 1 Turi Sleman

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan di SMA Negeri 1 Turi Sleman dengan cara memberikan materi SADARI.

b) Bagi Pendidikan

Dapat menjadi referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa khususnya program studi tentang SADARI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Aidasari (2010)	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang SADARI pada siswi kelas XI di SMK YPKK 2	Seluruh siswi kelas XI, di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 120 responden didapatkan 20 responden (10,83%) baik, 24	Meneliti tentang Payudara Sendiri (SADARI), dengan jenis penelitian	Terletak pada sampling, sampel waktu dan tempat penelitian.

	Sleman Yogyakarta	<i>cross sectional</i> dan analisa data <i>univariat</i>	responden (17,5%) cukup dan 76 responden (71,6%) kurang.	deskriptif dan analisa data <i>univariat</i> .	
Sagara (2013)	Tingkat Penegtahuan Remaja Putri kelas XI di Madrasah Aliyah Maksum Krapyak Yogyakarta.	Seluruh ramaja putri dengan jumlah 73 siswi, jenis penelitian deskriptif dengan teknik sampling <i>proporsional random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73 responden didapatkan 18,92% baik, 75,68% sedang dan 5,49% kurang.	Meneliti tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), dengan jenis penelitian deskriptif.	Terletak pada sampling, sampel, waktu dan tempat penelitian.
Kusuma (2010)	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 6 Surakarta	Seluruh siswi kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Desain deskriptif dengan teknik <i>sample random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 120 responden didapatkan 27 responden (22,5%) katgori baik, sedangkan 71 responden (59,2%) kategori cukup dan 22 responden (18,3%) untuk kategori kurang.	Meneliti tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), dengan jenis penelitian deskriptif	Terletak pada teknik sampling, sampel, waktu dan tempat penelitian.